

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman Materi Ibadah Puasa Wajib

##### 1. Pengertian Pemahaman siswa

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang memiliki arti:

- b. Pengetahuan banyak
- c. Tahu benar atas sesuatu.
- d. Memahami : mengerti benar akan sesuatu.
- e. Pemahaman: proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>1</sup>

Menurut W.J.S Poerwodarminto, pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu<sup>2</sup>. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman, hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.

Dari definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti kata pemahaman dalam hubungannya dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu secara

---

<sup>1</sup> DIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811

<sup>2</sup> W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2003),

menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ini berarti bahwa pemahaman terhadap bidang ilmu meliputi memiliki pengetahuan, dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dengan demikian pemahaman siswa diartikan sebagai penguasaan konsep yang istilah sekarang disebut ketuntasan belajar atau penguasaan (hasil belajar) siswa secara penuh terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Sementara ketuntasan belajar ini dapat diukur melalui tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran.

Beberapa definisi di atas tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah<sup>3</sup>:

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni pemahaman diartikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.
- b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Pemahaman ini lebih dekat pada definisi yang kedua, yakni

---

<sup>3</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-pengertian-pemahaman-siswa>

pemahaman tumbuh dari pengalaman, disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu.

Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan

- c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif. Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain.

Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu

penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi.

Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan perseprual, keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretative

- d. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

## **2. Materi Ibadah Puasa Wajib**

Sementara materi puasa wajib yang di ajarkan adalah membahas sebagai berikut :

Puasa merupakan terjemah dari *shoum* (bahasa Arab) yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar (subuh) sampai terbenam matahari (maghrib). Puasa adalah menahan. Secara istilah adalah menahan keinginan hawa nafsu (atau jasad/diri).<sup>4</sup> Namun justru malah menjalankan keinginan keinginan Allah lah yang terkandung di dalam AlQuran. sehingga lebih optimal lagi dalam menjalankan ibadah yang Allah inginkan.

---

<sup>4</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 5*, (Jakarta: Erlangga, 2008)

Dalil adanya puasa wajib adalah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS. Al-Baqarah; 183)

Adapun ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan adalah sebagai berikut :

- a. Syarat puasa wajib
  - 1) Beragama Islam
  - 2) Berakal sehat
  - 3) Baligh (sudah cukup umur)
  - 4) Mampu melaksanakannya
  - 5) Orang yang sedang berada di tempat (tidak sedang safar)
- b. Syarat syah puasa wajib
  - 1) Islam (tidak murtad)
  - 2) Mummayiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk)
  - 3) Suci dari haid dan nifas
  - 4) Mengetahui waktu diterimanya puasa
- c. Rukun puasa
  - 1) Niat

- 2) Meninggalkan segala hal yang membatalkan puasa dari terbit fajar hingga terbenam matahari

d. Beberapa hal yang membatalkan puasa

- 1) Memasukkan sesuatu ke dalam rongga badan
- 2) Muntah dengan sengaja
- 3) Bersetubuh atau mengeluarkan mani dengan sengaja
- 4) kedatangan haid atau nifas
- 5) Melahirkan anak atau keguguran
- 6) Gila walaupun sekejap
- 7) Mabuk ataupun pengsan sepanjang hari
- 8) Murtad atau keluar daripada agama Islam

e. Hikmah puasa ramadhan <sup>5</sup>

- 1) Ungkapan rasa syukur kepada Allah
- 2) Melatih kejujuran
- 3) Menumbuhkan rasa sosial pada sesama
- 4) Menjaga kesehatan

## 2. Tujuan Pembelajaran Ibadah Puasa

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah

---

<sup>5</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Erlangga, 2009)

mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna *tujuan pembelajaran* atau tujuan instruksional.

Sementara tujuan mempelajari materi ini secara Umum dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa mengenai puasa wajib dan beberapa ketentuannya serta pada akhirnya siswa dapat melaksanakan atau mempraktikan puasa wajib sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sedangkan secara khusus indikator pembelajaran materi ini adalah siswa dapat :

- a. Siswa dapat menjelaskan Pengertian Puasa Ramadhan.
- b. Siswa dapat menyebutkan ketentuan puasa Ramadhan
- c. Siswa dapat menyebutkan hikmah puasa Ramadhan<sup>6</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Ibadah Puasa Wajib**

Menurut Wayan Nurkencana, menyatakan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Wayan Nurkencana. *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1993)

Sementara menurut Ngalim Purwanto dan Syaiful Bahri Djamarah Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya teknik evaluasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian yaitu 1). Tes Formatif. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.<sup>8</sup>, 2). Tes Subsumatif yaitu tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport dan, 3). Tes Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet IX, hal. 26

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 106-107

Sementara dalam penelitian ini materi yang akan menjadi bahan evaluasinya adalah seputar mengenal puasa wajib dengan berpatokan pada indikatornya yaitu :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian Puasa Ramadhan.
- b. Siswa dapat menyebutkan ketentuan puasa Ramadhan
- c. Siswa dapat menyebutkan hikmah puasa Ramadhan

## **B. Strategi Pembelajaran *The Power Of Two***

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup>

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian

---

<sup>10</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet pertama, hal. 85

rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.

Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya<sup>11</sup>.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas: *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

---

<sup>11</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat : Ciputat Press, 2005) hal. 1

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

## 2. Beberapa Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa macam strategi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut<sup>13</sup>:

- a. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Kelompok.
  - 1) Pertanyaan Kelompok (*team quiz*) Teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.
  - 2) Pembelajaran Terbimbing. Dalam strategi ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran. Cara ini merupakan modifikasi dari strategi ceramah secara langsung.
  - 3) Tim Pendengar (*listening team*) Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut.
  - 4) Perdebatan Aktif (*active debate*) Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para siswa diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas—bukan hanya orang-orang yang berdebat

---

<sup>12</sup> WR. Wina Sanjaya, , *Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2008, cet ke-5, hal. 126

<sup>13</sup> <http://ulyaiies.blogspot.com/2010/06/strategi-dalam-pembelajaran.html>

- 5) Strategi Poin-Kounterpoin Kegiatan ini merupakan sebuah teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.
  - 6) Membuat Catatan Terbimbing (*guided note taking*) Dengan strategi ini guru memberikan satu orang yang dipersiapkan untuk mendorong siswa mencatat selagi guru mengajar.
  - 7) Strategi menggabung dua kekuatan (*the power of two*) Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua kepala [orang] tentu lebih baik daripada satu.
- b. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu
- 1) Setiap Orang adalah Guru (*Everyone is a teacher here*). Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.
  - 2) Strategi membaca dengan keras (*reading aloud*) Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.
  - 3) Strategi pembelajaran kontekstual Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi *the power of two* artinya menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa).

Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.<sup>15</sup>

Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh instruksi juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk mempromosikan belajar dengan belajar aktif.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusa media, 2006), Cet 4, hal. 110

<sup>15</sup> Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hal. 151

<sup>16</sup> Mel Silberman, *Ibid*, hal. 10

kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggabung kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.

Strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Strategi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode atau strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode atau strategi dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, strategi bertujuan untuk

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 161

lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang bisa dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).<sup>19</sup>
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

## **2. Langkah-Langkah Pembelajaran The Power Of Two**

Implementasi strategi *the power of two* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi mengenal malaikat dan tugasnya sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran PAI.

Adapun prosedur pengajaran dalam implementasi strategi belajar *the power of two* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal

---

<sup>18</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* Semarang: Rasail, 2008, cet pertama, hal. 17-18

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 77

ini merupakan penerapan konsep dasar dan strategi belajar *the power of two* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran.

Dalam implementasi strategi *the power of two* terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan strategi belajar *the power of two* dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah strategi *the power of two* dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun langkah-langkah strategi *the power of two* adalah:

- a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Pertanyaannya:
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Setelah semua melengkapinya jawabannya. Bentuklah siswa secara berpasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
- d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.
- e. ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Sementara bisa digunakan variasi yaitu :

- a. Undanglah seluruh kelas untuk menyeleksi jawaban terbaik bagi masing-masing pertanyaan.
- b. untuk menghemat waktu, tentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik dari pada tiap pasangan menjawab semua pertanyaan.<sup>20</sup>

Menurut Sanaky, penerapan strategi belajar “Kekuatan Berdua” (*the power of two*) dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, membuat problem. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan refleksi (perenungan) dalam menentukan jawaban.
- b. Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.

---

<sup>20</sup> Mel Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insani Madani: 2007), hal. 162

- d. Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharingnya*. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.<sup>21</sup>

### **3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran The Power Of Two**

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *the power of two* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

---

<sup>21</sup> Tarmizi Ramadhan, "Strategi Pembelajaran *the power of two* pada mata pelajaran matematika". <http://tarmizi.wordpress.com>.

- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran *the power of two* juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c. Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan juga.